

Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak *Down Syndrome* Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso

Erma Lestari^{1*}, Cattleya Wahyu Pravitha², Muhammad Yusi Kamhar³,
Triadi Tama⁴, Rizky Lestari⁵

^{1,2,4,5}Universitas Merdeka Malang, ³Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
e-mail: ¹erma.lestari@unmer.ac.id ^{*}(*coresponding author*)

Abstrak

Pembelajaran berbahasa Indonesia penting untuk dipelajari oleh setiap warga negara Indonesia, tanpa mengenal usia, asal wilayah, dan kondisi fisik serta mental. Perbedaan fisik dan mental yang disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan, namun berbeda dengan kondisi real di LKS Darul Azhar Karangploso. Anak-anak di lembaga tersebut belum mendapatkan pelayanan pembelajaran maksimal, hal ini dibuktikan dengan anak-anak belum dapat membaca menulis, bahkan berbicarapun sangat sulit. Hal ini tentu menjadi faktor utama adalah minimnya SDM dan perhatian dari pihak pengelola. Pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh tim abdimas Unmer Malang sebagai langkah untuk memberikan perhatian kepada masyarakat. Pengabdian fokus pada anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan LKS Darul Azhar Karangploso yang masih minimnya perhatian. Berdasarkan kondisi sosial tersebut, tim abdimas memandang kegiatan pendampingan pembelajaran ini penting dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar. Hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak berkebutuhan khusus seperti *down syndrome* dapat beradaptasi dan *survive* di semua tantangan hidupnya kelak. Kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, tim abdimas melakukan observasi awal dengan tujuan untuk menggali informasi terkait dengan tingkat penguasaan anak-anak ABK terhadap keterampilan berbahasa. Kedua, tim abdimas akan melakukan penyusunan skema kegiatan yang dibutuhkan saat pengabdian dilakukan. Ketiga, tim abdimas melaksanakan kegiatan pendampingan, dan keempat tim abdimas akan melakukan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi dijadikan sebagai pijakan bagi tim abdimas untuk menentukan tindakan lanjutan. Melalui tiga tahapan tersebut tim abdimas melihat ada kemajuan berbahasa Indonesia.

Kata kunci: ABK; Bahasa Indonesia; *Down Syndrome*; Pembelajaran

Abstract

Indonesia, regardless of age, region of origin, and physical and mental conditions. Physical and mental differences, which are called children with special needs, have the same rights in obtaining educational services, but they are different from the real conditions in LKS Darul Azhar Karangploso. The children at the Institute have not received maximum learning services, this is evidenced by the fact that they cannot read and write, even speaking is very difficult. This is certainly the main factor is the lack of human resources and attention from the management. Assistance in learning Indonesian by the devotion Merdeka University of Malang Team as a step to give attention to the community. The service focuses on children with special needs in the LKS Darul Azhar Karangploso environment which still lacks attention. Based on these social conditions, the devotion team views this learning assistance activity as important to do to provide a learning experience. This is done with the hope that children with special needs such as down syndrome can adapt and survive in all the challenges of life in the future. Indonesian language learning assistance activities are carried out through four stages. First, the devotion team conducted preliminary observations with the aim of digging up information related to the level of mastery of children with special needs in language skills. The two devotion teams will arrange the scheme of activities needed when the service is carried out. The three devotion teams carried out mentoring activities, and the four devotion teams will evaluate the results of the activities that have been carried out and the evaluation results are used as a basis for the devotion team to determine further actions. Through these three stages, the abdimas team saw progress in Indonesian.

Keywords: ABK; Down Syndrome; Learning; Indonesian Language

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dengan keterampilan berbahasa seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan, juga dengan keterampilan membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa seseorang dapat menggali berbagai informasi dari bahan bacaannya. Pembelajaran berbahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari oleh setiap warga negara Indonesia, dimana tidak tergantung usia atau umur, dan asal wilayah, serta kondisi fisik dan mental sekalipun. Perbedaan fisik dan mental seseorang atau yang sering kita sebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus atau *down syndrome* juga mendapat hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, namun hal ini berbeda dengan kondisi real di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso. Anak-anak di lembaga tersebut belum mendapatkan pelayanan pembelajaran yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan anak-anak belum dapat membaca menulis, bahkan berbicarapun sangat sulit. Hal ini tentu yang menjadi faktor utama adalah minimnya SDM dan perhatian dari pihak pengelola.

Pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Tim Abdimas Universitas Merdeka Malang adalah sebagai langkah untuk memberikan perhatian kepada masyarakat. Pengabdian difokuskan pada anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial Darul Azhar Karangploso yang masih minimnya perhatian. Selain itu, sebagai bentuk mengimplementasikan amanat UUD 45 yang mengisyaratkan bahwa, setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mengembangkan keilmuan dan mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak.

Berdasarkan kondisi sosial tersebut, tim abdimas memandang kegiatan pendampingan pembelajaran ini penting dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar anak-anak ABK. Hal ini dilakukan dengan

harapan anak-anak berkebutuhan khusus seperti *down syndrome* yang ada di Lembaga LKS Darul Azhar bisa beradaptasi dan *survive* di semua tantangan hidupnya kelak. Kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. Pertama, tim abdimas melakukan observasi awal dengan tujuan untuk menggali informasi terkait dengan tingkat penguasaan anak-anak ABK terhadap keterampilan berbahasa. Kedua, tim abdimas akan melakukan penyusunan skema kegiatan serta berbeda-beda yang dibutuhkan saat kegiatan dilakukan. Ketiga, tim abdimas melaksanakan kegiatan pendampingan. Keempat, tim abdimas akan melakukan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi dijadikan sebagai pijakan bagi tim abdimas untuk menentukan tindakan lanjutan, apakah kegiatan yang sama perlu dilaksanakan lagi ataupun tindakan lanjutan berupa pengembangan dari kegiatan sebelumnya.

II. SUMBER INSPIRASI

Pendidikan merupakan sebuah proses sosial yang dilakukan secara sadar dan terencana yang berfungsi untuk memasyarakatkan anak melalui proses pembelajaran di jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian, bahwa pendidikan adalah suatu yang sangat penting dalam rangka membentuk dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak. Oleh karena itu setiap orang tua, menginginkan dan mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dengan harapan kelak akan mampu *survive* dan beradaptasi dengan segala tantangan hidup di masanya. Hal ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang tertuang dalam pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam hal ini tidak terbatas pada usia, tempat, dan juga keadaan. Siapapun berhak mendapat pendidikan.

Pendidikan dapat diikuti oleh siapapun dan dari manapun asal wilayahnya. Mulai dari orang yang

berasal dari kota maupun orang yang berasal dari desa bahkan dari ujung plosok negeri sekalipun tetap punya hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak. Termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yaitu anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya [1]. Selain itu Kustawan juga mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab IV mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah yang terdapat dalam pasal V bagian satu tentang hak dan kewajiban warga negara ayat 2 yang berbunyi “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”[2].

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2009, bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami penyimpangan dibandingkan dengan anak-anak lainnya [3]. Oleh sebab itu, anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, maka dalam pendidikanpun seharusnya anak berkebutuhan khusus diperlakukan secara khusus sesuai dengan hambatan yang dialami. Pembelajaran yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus tentu saja berbeda dengan anak-anak normal. Oleh karena itu seharusnya pendidikan itu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kebutuhan itu sendiri merupakan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ditemukan saat proses belajar mengajar dilakukan, dimana kondisi yang seharusnya dengan kondisi yang diharapkan tidak sesuai. Begitu juga dengan kondisi yang dialami di LKS Darul Azhar Karangploso, terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus (ABK) masih banyak yang belum dapat berbahasa Indonesia,

baik pada keterampilan membaca juga keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan anak dalam belajar bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Melalui penguasaan keterampilan berbahasa yang baik, anak-anak tersebut dapat mengkomunikasikan ide-ide, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbahasa tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus [4].

Berdasarkan fenomena yang tersebut, kegiatan abdimas ini perlu dilakukan untuk memberi pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso yang dilaksanakan sebagai upaya untuk menangani permasalahan yang dialami oleh anak-anak ABK yang ada di LKS Darul Azhar tersebut. Pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus tersebut mampu berbahasa dengan baik minimal pada keterampilan membaca dan menulis.

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berada di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar yang berlokasi Jalan Sumber Bening 01, Leses, Desa. Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152 dengan jarak 12 km dari lokasi kampus Universitas Merdeka Malang. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan secara bertahap, yang dimulai dari pengalihan kompetensi anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan. Pengadaan kompetensi ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan poster

yang berisikan abjad, kemudian anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf yang terdapat dalam poster tersebut. Selain itu juga dengan cara memberikan kertas kosong dan alat tulis yang dapat digunakan untuk menuliskan beberapa instruksi dari tim abdimas. Kedua metode tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat penguasaan berbahasa pada anak-anak berkebutuhan khusus tersebut yang menjadi tolok ukur dalam membuat rancangan kegiatan serta media yang sesuai dengan kemampuan peserta pendampingan.

Berdasarkan hasil dari *pre-tes* kegiatan pendampingan tersebut, selanjutnya tim abdimas membuat rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu diantaranya adalah menyiapkan kartu abjad, dengan kartu tersebut anak-anak tersebut akan dilatih untuk mengenal bentuk dan nama huruf dari setiap kartu yang dimiliki, serta bunyi pelafalan yang baik dan benar. Selain itu juga tim abdimas mengajarkan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna, serta diajari bagaimana menyusun menjadi sebuah kalimat yang padu.

Adanya kegiatan tersebut tentu akan berdampak positif terhadap pengembangan potensi setiap anak yang ada di lingkungan LKS Darul Azhar Karangploso, khususnya pada anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan abdimas tersebut, sangat membantu lembaga untuk menangani dan memberikan pemerataan pelayanan pendidikan tanpa mengenal usia, jenis fisik, maupun mental anak. Hal ini dikarenakan bahwa setiap anak berhak yang sama dengan lainnya dalam mengembangkan potensi diri dan spiritualnya, tanpa terkecuali anak-anak yang memiliki keistimewaan (*down syndrome*) dibandingkan dengan anak yang normal lainnya. Oleh sebab itu, harapannya kelak anak-anak berkebutuhan khusus di Darul Azhar Karangploso akan mampu hidup bersaing dan bersinergi dengan lingkungan serta semua tantangan hidup pada masanya kelak.

Partisipasi pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar pada kegiatan pengabdian dengan pihak pengabdian sangat positif, hal ini dibuktikan dengan kesediaan dan antusiasme para pengurus lembaga dalam mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut. Mitra juga bersedia menjadi penggerak dan pendamping tetap bagi anak-anak yang tinggal di lembaga tersebut setelah kegiatan pengabdian ini berakhir, sehingga apa yang menjadi gagasan dan kegiatan dari tim pengabdian Universitas Merdeka Malang dapat terlaksana dan bermanfaat sampai seterusnya.

IV. KARYA UTAMA

Tim pengabdian telah mengidentifikasi dan menganalisis kondisi Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar, dimana memiliki permasalahan yang segera diselesaikan. Pihak pengabdian dan mitra menyepakati prioritas masalah. Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar yang berlokasi di Jalan Sumber Bening 01, Leses, Ngijo, Kecamatan Karangploso, Malang, Jawa Timur 65152 adalah salah satu lembaga dan panti asuhan yang mengasuh anak berkebutuhan khusus dengan berbagai latar belakang, seperti anak yatim, yatim piatu, anak-anak terlantar, *down syndrome* bahkan terdapat para anak yang tidak bersekolah karena melanggar hukum. Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk diberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya para anak yang berkebutuhan khusus di lembaga tersebut, dengan tujuan agar para anak berkebutuhan khusus juga dapat merasakan belajar sebagaimana teman-teman lainnya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso tidak hanya bergerak pada bidang pendidikan saja, melainkan juga sebagai wadah yang menaungi anak-anak terlantar, yatim, yatim piatu, juga anak-anak yang putus sekolah akibat melanggar hukum. Hal ini tentu akan berdampak pada pemerataan perhatian yang

dirasakan oleh para anak yang berada di lembaga tersebut. Persoalan ini menjadi beban moral terhadap pemenuhan hak setiap anak untuk mengenyam pendidikan secara optimal, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia khususnya pada Pasal 60: "Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya" [5]. Amanat Undang-Undang tersebut, memberikan penegasan yang sangat lugas bahwa semua warga negara Indonesia akan mendapat jaminan terhadap hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak, tanpa memandang status, kondisi fisik, dan mental anak.

Layanan pembelajaran bagi anak-anak LKS. Darul Azhar Karangploso membutuhkan perhatian dari semua pihak khususnya pada anak *down syndrome* dalam perkembangan yang berkebutuhan khusus secara optimal, berkualitas, dan mandiri serta dapat berpartisipasi baik pada situasi kondisi yang dihadapi. Namun, hal ini belum tentu sejalan dengan realita yang ada, karena masih banyak siswa berkebutuhan khusus masih minim mendapatkan perhatian pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, dipandang sangat membutuhkan pendampingan dalam pembelajaran berbahasa. Layanan pendidikan untuk anak ABK merupakan implementasi amanat UUD 1945 yang menyiratkan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan dan minat tiap manusia yang berbeda-beda. Dengan kata lain, implementasi dari amanat UUD 1945, dapat disimpulkan antara lain: 1) manusia merupakan makhluk yang berbeda-beda begitupun dengan kemampuan dan karakteristik kebutuhan yang dimilikinya, 2) tanpa adanya layanan pendidikan khusus potensi anak tidak dapat berkembang optimal, dan 3) tanpa adanya layanan pendidikan khusus maka siswa berkebutuhan khusus terutama yang tergolong cacat akan mengalami

kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial. Dengan adanya pendampingan pembelajaran anak-anak *down syndrome* di LKS Darul Azhar dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan.

V. ULASAN KARYA

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pelatihan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan Media Kartu Abjad, selanjutnya itu tim pengabdian merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan Media Kartu Abjad dengan didampingi oleh tim yang selanjutnya diimplementasikan pada anak berkebutuhan khusus di LKS Darul Azhar Karangploso Kabupaten Malang. Setelah melaksanakan pelatihan, tim mendampingi, memonitoring, dan mengevaluasi pembuatan media secara mandiri dan implementasi di LKS Darul Azhar Karangploso, Kabupaten Malang. Pemberian materi Bahasa Indonesia pada anak *down syndrome* menggunakan media kartu yang didesain lebih menarik untuk diperkenalkan kepada anak-anak tentang huruf, kata, frasa, kalusa, dan kalimat. Desain kartu disajikan melalui Gambar 1, 2, dan 3.

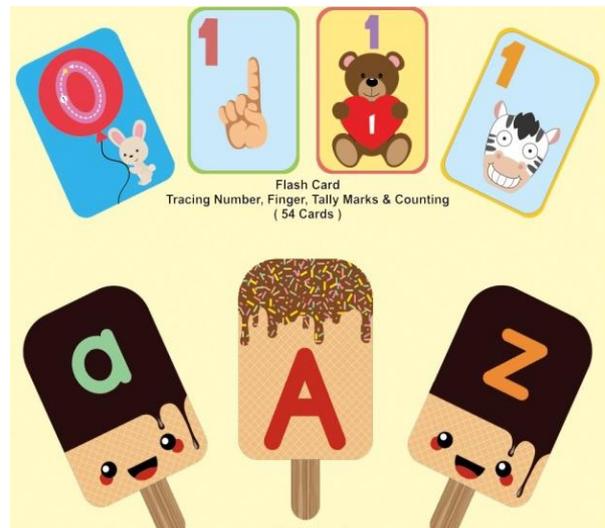
Proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak *down syndrom* dimana permasalahan pertama yaitu dari LKS Darul Azhar berbeda memiliki latar belakang anak yang cukup berbeda. Oleh karena itu tim pengabdian membuat atau mendesain sebuah media ajar yang tepat untuk memberikan proses pelatihan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh tim abdimas Universitas Merdeka Malang memberikan dampak positif. Pemberian motivasi dan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada anak-anak *down syndrome* di LKS Darul Azhar Karangploso.

Selanjutnya berikan pendampingan secara intensif dengan melibatkan semua tim abdimas, baik bagi dosen dan mahasiswa dapat terlaksana dengan baik serta menyenangkan. Penggunaan media ajar sebagai dasar untuk mengasah kemampuan setiap indikator pencapaian keberhasilan pengabdian. Gambar 1 dan 2 untuk mengasah kemampuan berbicara dan penambahan kosa kata. Gambar 3 mencocokkan aktivitas untuk mengasah kemampuan

pemahaman makna kata. Media ajar yang digunakan mampu menarik perhatian anak-anak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk, warna, dan gambar di desain menarik agar peserta tidak bosan, selain itu tim menyampaikan dengan menyenangkan. Dari media yang dipakai bukan hanya menarik perhatian anak-anak *down syndrome*, tetapi anak-anak lainnya juga meskipun tidak termasuk dalam kriteria dari tim.



Gambar 1. Kartu Huruf dan Kata



Gambar 2. Huruf dan Angka



Gambar 3. Mencocokkan Aktivitas

VI. KESIMPULAN

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan keterampilan yang wajib digunakan oleh setiap warga negara Indonesia. Dengan keterampilan berbahasa seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan, juga dengan keterampilan membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa seseorang dapat menggali berbagai informasi dari bahan bacaannya. Pembelajaran berbahasa Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia, tanpa mengenal usia, dan asal wilayah, serta kondisi fisik dan mental sekalipun. Perbedaan fisik dan mental atau yang sering kita sebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus atau *down syndrome* juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan, namun hal ini berbeda dengan kondisi real di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso. Anak-anak di lembaga tersebut belum mendapatkan pelayanan pembelajaran yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan anak-anak belum dapat membaca menulis, bahkan berbicarapun sangat sulit. Hal ini tentu yang menjadi faktor utama adalah minimnya SDM dan perhatian dari pihak pengelola. Pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Tim Abdimas Universitas Merdeka Malang adalah sebagai langkah untuk memberikan perhatian kepada masyarakat. Pengabdian difokuskan pada anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso yang masih minimnya perhatian. Pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan kebermanfaatannya yaitu anak-anak tersebut mengalami kemajuan.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak *down syndrome* di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso memberikan dampak yang baik dari segi sosial khususnya dalam berkomunikasi. Anak-anak di Lembaga Kesejahteraan

Sosial (LKS) Darul Azhar Karangploso mendapatkan kemajuan berbahasa seperti kosa kata, kalimat, dan pengucapan. Selain itu juga, para anak lebih mudah memahami isi bacaan dan mudah berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh tim abdimas Universitas Merdeka Malang memberikan dampak positif. Anak-anak berkebutuhan khusus seperti *down syndrome* kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendampingan, media, dan cara belajar yang tepat, maka diperlukan solusi cepat, tepat, dan efektif. Selain itu, pemberian motivasi dan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada anak-anak yang memiliki riwayat berkebutuhan khusus di LKS Darul Azhar Karangploso. Selanjutnya pemberian pendampingan secara intensif kepada anak-anak *down syndrome* di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) LKS Darul Azhar Karangploso dengan melibatkan semua tim abdimas, baik dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Selain itu anak-anak peserta kegiatan pendampingan akan mendapatkan pengalaman belajar yang sangat luar biasa bermanfaat.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kustawan, D. 2013. Manajemen Pendidikan Inklusif. Luxima Metro Media. Jakarta.
- [2] Direktorat Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 37 Halaman.
- [3] Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Dirjen Mandikdasmen. 2009. Jakarta. Halaman.
- [4] Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Jakarta. 45 Halaman.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan Hibah Internal. Diucapkan terima kasih kepada mitra kami di LKS Darul Azhar Karangploso. Diucapkan terima kasih juga untuk semua pihak Universitas Merdeka Malang yang telah membantu dan mendukung pengabdian kepada masyarakat ini.